

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan (Isjoni, 2011:7).

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kegiatan proses pembelajaran. Kegiatan proses pembelajaran akan berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Sasaran utama dari proses pembelajaran terletak pada proses belajar peserta didik. Mengingat pembelajaran adalah suatu usaha untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi belajar siswa. Berbagai komponen pendidikan yang ada di sekolah harus berlangsung secara optimal. Bagian yang menjadi komponen pendidikan meliputi: pendidik, peserta didik, lingkungan pendidikan, alat pendidikan, metode pendidikan dan isi pendidikan semuanya harus diarahkan kepada satu visi yaitu tujuan pendidikan.

Salah satu komponen pendidikan yakni metode pembelajaran. Sehubungan dengan hal ini Winarno Surachmad (1982: 23) menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari pada proses pengajaran, atau soal bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada peserta didik di sekolah. Metode pembelajaran yang diberikan di sekolah sangat berperan penting dalam hal timbal balik dari proses belajar

mengajar. Metode pembelajaran yang tepat tentu peserta didik akan lebih mudah dalam menerima pengetahuan yang diberikan oleh seorang pendidik dalam hal ini adalah guru. Oleh karena itu seorang guru harus selalu berusaha memilih metode pembelajaran yang setepat-tepatnya, yang dipandang lebih efektif daripada metode-metode lainnya sehingga kecakapan dan pengetahuan yang di berikan oleh guru benar-benar menjadi milik peserta didik.

Ironisnya, implementasi pembelajaran di sekolah menunjukkan bahwaproses pembelajaran yang digunakan guru masih jauh dari ideal. Menurut Bambang Sudiby (2008: 3), proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak guru saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Siswa cenderung hafal materi pelajaran saat akan diadakan ulangan saja dan lupa setelah ulangan. Selain itu kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru. Proses penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah, siswa hanya duduk, mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikannya dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Hal ini menyebabkan suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif, pada akhirnya berdampak pada rendahnya prestasi belajar.

Upaya peningkatan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai siswa. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk

berinteraksi satu sama lain. Diantara model yang dapat dijadikan alternatif untuk mencapai harapan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

Pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan secara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Sanjaya, 2006: 239). Pembelajaran kooperatif mawadahi bagaimana siswa dapat bekerjasama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan bersama. Situasi kooperatif merupakan bagian dari siswa untuk mencapai tujuan kelompok, siswa harus merasakan bahwa mereka akan mencapai tujuan, maka siswa lain dalam kelompoknya memiliki kebersamaan, artinya tiap anggota kelompok bersikap kooperatif dengan sesama anggota kelompoknya (Rusman, 2011:205).

Hubungan kerja seperti itu memungkinkan timbulnya persepsi yang positif tentang apa yang dapat dilakukan siswa untuk mencapai keberhasilan belajar berdasarkan kemampuan dirinya secara individu dan andil dari anggota kelompok lain selama belajar bersama dalam kelompok. Roger dan David Johnson(Lie 2008),ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif untuk mencapai hasil yang optimal, yaitu saling ketergantungan positif (*positive interdependence*), tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), interaksi tatap muka(*face to face promotion interaction*),partisipasi dan komunikasi (*participation communication*) dan evaluasi proses kelompok.

Dalam model pembelajaran kooperatif ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. Siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide-ide mereka, ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara antara peneliti dan guru mata pelajaran Geografi pada tanggal 26 Oktober 2011. Peneliti mendapatkan informasi bahwa partisipasi aktif dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi kelas XI IPS1 SMA N 1 Pleret belum optimal. Hal ini selaras dengan hasil observasi ketika peneliti melakukan studi pendahuluan di kelas XI IPS1 SMA N 1 Pleret, dimana pada saat proses pembelajaran berlangsung, beberapa siswa cenderung ramai sendiri dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan gurunya. Selain itu, prestasi belajar siswa di SMA N 1 Pleret juga masih rendah, yang dibuktikan dari hasil nilai UAS SMA N 1 Pleret Tahun 2010/2011 yang masih belum mencapai taraf ketuntasan belajar yaitu  $\geq 75\%$ . Padahal kriteria kelulusan minimal (KKM) yaitu 75. Berdasarkan permasalahan yang telah diketahui, dapat diperkirakan bahwa rendahnya partisipasi aktif dan prestasi siswa SMA N 1 Pleret dalam mata pelajaran Geografi disebabkan kurang variatifnya metode dan teknik dalam pembelajaran. Inovasi dalam pembelajaran diperlukan untuk meningkatkan

perhatian, minat, partisipasi dan motivasi belajar siswa yang kemudian akan berpengaruh pula dalam meningkatkan prestasi siswa.

Salah satu cara untuk meningkatkan perhatian, minat, partisipasi dan motivasi belajar siswa diantaranya melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Metode pembelajaran yang bervariasi perlu diterapkan agar proses pembelajaran lebih menarik sehingga guru tidak hanya menggunakan metode pembelajaran yang monoton. Selama ini metode pembelajaran yang digunakan guru adalah metode ceramah yang konvensional sehingga siswa menjadi kurang aktif. Ini menjadi tanggung jawab seorang guru dalam menciptakan suatu model pembelajaran yang cocok digunakan untuk menarik partisipasi siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Untuk itu perlu dipilih model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa.

Banyak model pembelajaran yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran Geografi, salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif dengan teknik TGT (*Teams Games Tournaments*). Model pembelajaran kooperatif teknik TGT ini merupakan model pembelajaran yang memasukan unsur-unsur keterlibatan siswa secara langsung. Teknik TGT ini menawarkan suasana yang menyenangkan dimana siswa dibagi dalam suatu kelompok dan diberikan suatu materi yang dirancang sebelumnya oleh guru kemudian dilanjutkan dalam kompetensi antar tim yang dikemas dalam suatu permainan.

Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih *relaks* disamping

dapat menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar. Siswa dapat belajar bahwa setiap orang memiliki potensi untuk memberikan kontribusi terhadap keberhasilan kelompok, sekecil apapun. Diharapkan dengan metode ini guru dapat menciptakan pembelajaran Geografi yang lebih menarik dan disukai oleh siswa, dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. TGT merupakan salah satu teknik belajar yang menyenangkan tetapi belum diketahui secara pasti bukti-bukti bahwa TGT dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran Geografi.

Berdasarkan uraian sebelumnya, diperoleh gambaran bahan permasalahan yang diperkirakan berasal dari penerapan metode pembelajaran. Guru mata pelajaran Geografi dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional, maka peneliti tertarik untuk memfokuskan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran dengan teknik TGT untuk meningkatkan kualitas Pembelajaran Geografi kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pleret Bantul.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Guru cenderung masih menggunakan metode ceramah konvensional sehingga kegiatan pembelajaran terlihat klasikal menyebabkan siswa merasa cepat bosan.
2. Masih rendahnya partisipasi aktif siswa pada saat proses pembelajaran Geografi.

3. Masih rendahnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Geografi.
4. Rendahnya hasil belajar Geografi siswa.
5. Belum diketahui bukti-bukti peningkatan hasil belajar menggunakan teknik TGT.
6. Teknik TGT belum banyak digunakan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti membatasi masalah penelitian, yaitu:

1. Belum diketahui bukti-bukti peningkatan hasil belajar menggunakan teknik TGT.
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi kelas XI IPS 1 SMA N 1 Pleret.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat bukti-bukti bahwa penerapan teknik TGT dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Geografi kelas XI IPS 1 SMA N 1 Pleret?
2. Apakah penerapan teknik TGT dapat meningkatkan hasil belajar Geografi kelas XI IPS 1 SMA N 1 Pleret?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bukti-bukti peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran dengan diterapkan teknik TGT.
2. Untuk mengetahui hasil penerapan TGT dalam meningkatkan hasil belajar Geografi siswa kelas XI IPS1 SMA N 1 Pleret.

## **F. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat untuk berbagai pihak, antara lain :

1. Guru
  - a. Mendorong para guru untuk mengembangkan lebih lanjut metode pembelajaran kooperatif melalui penerapan teknik TGT di kelas.
  - b. Memudahkan guru dalam menarik perhatian dan memotivasi siswa pada proses pembelajaran.
  - c. Membantu meningkatkan profesionalisme para guru dengan mengembangkan berbagai metode pembelajaran.
2. Siswa
  - a. Memotivasi seluruh siswa untuk memanfaatkan seluruh energi sosial siswa dan melatih sikap tanggung jawab.
  - b. Melatih siswa untuk belajar secara aktif dalam membangun struktur pemahaman dengan mengaitkan ide atau pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya.



- c. Melatih dan membimbing siswa untuk berani mengemukakan pendapat sesuai dengan pemahaman siswa.
- d. Dapat meningkatkan perhatian siswa pada saat proses pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar geografi.
- e. Dapat meningkatkan prestasi/hasil belajar geografi siswa.
- f. Dengan pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk bekerja sama dan menumbuhkan semangat gotong royong.

### 3. Sekolah

- a. Sebagai bahan informasi bagi sekolah mengenai perkembangan peserta didiknya dalam pembelajaran geografi.
- b. Sebagai salah satu acuan untuk memberikan motivasi pada guru bidang studi agar mengajar dengan lebih baik dan lebih baik dan lebih bervariasi.

### 4. Masyarakat

- a. Dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk penelitian mengenai metode pembelajaran kooperatif yang selanjutnya.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan di bidang pendidikan dalam kaitannya untuk memperbaiki mutu pendidikan.